

Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Negeri 12 Palembang terhadap Kehamilan Remaja Tahun 2024

Wahyu Ernawati¹, Eka Rahmawati²

^{1,2}Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa

ernawatiwahyu55@gmail.com

ABSTRACT

Adolescent pregnancy is one of the major reproductive health issues that has wide impacts on adolescents' physical, psychological, and social well-being. This study aimed to describe the knowledge and attitudes of students at SMA Negeri 12 Palembang regarding adolescent pregnancy. A descriptive quantitative design with a cross-sectional approach was used. The population consisted of all eleventh-grade students, with a sample of 100 respondents selected through simple random sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire, and analyzed univariately using frequency distribution. The results showed that most respondents had poor knowledge (60%) but demonstrated a positive attitude toward the prevention of adolescent pregnancy (72%). In conclusion, students' knowledge remains low despite their positive attitudes, indicating the need for strengthened reproductive health education in schools through collaboration with health professionals.

Keywords: *Adolescent Pregnancy, Knowledge, Attitude, High School Students*

ABSTRAK

Kehamilan remaja merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang berdampak luas terhadap kesehatan fisik, psikologis, dan sosial remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 12 Palembang terhadap kehamilan remaja. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh siswa kelas XI, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih secara *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik (60%) dan sikap positif terhadap pencegahan kehamilan remaja (72%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan siswa masih rendah meskipun sikap cenderung positif, sehingga diperlukan peningkatan pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah melalui kolaborasi dengan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Kehamilan Remaja, Pengetahuan, Sikap, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang ditandai dengan kematangan organ reproduksi serta perubahan psikologis dan sosial. Di Indonesia, jumlah remaja terus meningkat, dan fenomena perilaku seksual pranikah pada kelompok usia ini semakin menjadi perhatian serius karena berimplikasi pada masalah kesehatan reproduksi, seperti kehamilan tidak diinginkan, aborsi, serta meningkatnya risiko penyakit menular seksual (Kusmiran, 2023; Kumalasari, 2023; Lubis, 2023).

Berbagai data menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja di Indonesia masih tinggi. WHO melaporkan sekitar 15–20% remaja usia sekolah telah melakukan hubungan seksual pranikah, dan setiap tahun jutaan remaja perempuan berusia 15–19 tahun melahirkan (WHO, 2022; Saud, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas yang benar, serta masih kuatnya mitos atau informasi keliru yang beredar (Kumalasari, 2023).

Penelitian sebelumnya di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan cukup hingga baik terkait kehamilan, namun masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan. Misalnya, penelitian Magdalena (2020) di SMU Negeri 16 Medan menemukan mayoritas responden memiliki sikap positif terhadap kehamilan, sedangkan penelitian Paramita (2020) di SMK YPKK I Sleman menunjukkan variasi pengetahuan, dengan sebagian kecil responden masih memiliki pengetahuan rendah. Temuan ini menegaskan bahwa konteks lokal sangat memengaruhi hasil penelitian, sehingga studi di lokasi berbeda diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

SMA Negeri 12 Palembang memiliki karakteristik siswa yang unik dibandingkan sekolah lain, baik dari segi lingkungan sosial maupun budaya sekolah. Namun, hingga kini belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji pengetahuan dan sikap siswa di sekolah tersebut terhadap kehamilan remaja. Hal ini menjadi gap penting, karena data empiris dari sekolah ini dapat memperkaya literatur mengenai kesehatan reproduksi remaja di Indonesia, sekaligus menjadi dasar intervensi pendidikan kesehatan yang lebih tepat sasaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 12 Palembang terhadap kehamilan remaja tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *survey deskriptif* yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat melalui pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau

pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoadmodjo, 2020:35).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI IPA dan kelas XI IPS dengan jumlah 81 orang. Pemilihan ini dilakukan karena menurut pertimbangan peneliti, murid kelas X tidak cocok dijadikan bahan penelitian karena masih belum mengerti tentang perilaku seksual. Bila meneliti anak kelas XII, pihak sekolah tidak mengizinkan dikarenakan mereka dalam persiapan ujian UAS.

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2020:55). Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi dari siswa kelas XI IPA dan XI IPS berjumlah 81 orang di SMA Negeri 12 Palembang Palembang Tahun 2024.

analisa univariat adalah untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisis ini dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase mengenai gambaran pengetahuan dan sikap siswa di SMA Negeri 12 Palembang terhadap kehamilan remaja di Palembang Tahun 2024.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Terhadap Kehamilan Remaja

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Kehamilan Remaja di SMA Negeri 12 Palembang Tahun 2024

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1	Baik	39	48,1
2	Kurang Baik	42	51,9
	Jumlah	81	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan responden terhadap kehamilan

remaja baik lebih sedikit yaitu sebesar 39 responden (48,1%) bila dibandingkan dengan pengetahuan responden terhadap kehamilan remaja kurang baik yaitu sebesar 42 responden (51,9%). Adapun hasil

jawaban responden berdasarkan pertanyaan pengetahuan terhadap kehamilan remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Sebaran Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan Pengetahuan terhadap Kehamilan Remaja di SMA Negeri 12 Palembang Tahun 2024

No	Pertanyaan Pengetahuan Terhadap Kehamilan Remaja	Jawaban Responden			
		Benar		Salah	
		n	%	n	%
1	Apakah yang dimaksud dengan kehamilan	46	56,8	35	43,2
2	Apa yang dimaksud kehamilan remaja	59	72,8	22	27,2
3	Bagaimana proses terjadinya kehamilan	57	70,4	24	29,6
4	Bila seorang laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual, apakah perempuan tersebut beresiko menjadi hamil	59	72,8	22	27,2
5	Apa tanda-tanda kehamilan	59	72,8	22	27,2
6	Faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kehamilan remaja	62	76,5	19	23,5
7	Apa dampak kehamilan pada remaja	63	77,8	18	22,2
8	Apa resiko kehamilan pada remaja	59	72,8	22	27,2
9	Bagaimana strategi untuk mengurangi kehamilan remaja	68	84	13	16
10	Bila seorang wanita hamil kemanakah ia harus memeriksakan kehamilannya	64	79	17	21

Tabel 2 memperlihatkan sebaran jawaban responden terhadap pertanyaan pengetahuan terhadap kehamilan remaja. Sebanyak 46 responden (56,8%) mengetahui bahwa definisi kehamilan adalah pembuahan antara sperma laki-laki dengan sel telur perempuan yang sudah matang. Sebanyak 59 responden (72,8%) mengetahui bahwa definisi kehamilan remaja adalah Kehamilan yang terjadi pada wanita usia 19 tahun kebawah. Sebanyak 57 responden (70,4%) mengetahui proses terjadinya kehamilan yaitu terjadi pertemuan sel sperma dengan sel telur wanita sehingga terjadi konsepsi, kemudian hasil konsepsi bernidasi di endometrium. Sebanyak 59 responden (72,8%) mengetahui bahwa bila seorang laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual, maka perempuan tersebut beresiko menjadi hamil. Sebanyak 59 responden (72,8%) mengetahui tanda-tanda kehamilan yaitu terlambat haid, mual muntah, ada gerakan janin.

Sebanyak 62 responden (76,5%) mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kehamilan yaitu kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan. Sebanyak 63 responden (77,8%) mengetahui dampak kehamilan pada remaja yaitu pengguguran kandungan dan resiko kehamilan dan persalinan. Sebanyak 59 responden (72,8%) mengetahui resiko kehamilan pada remaja yaitu sekolah yang tidak selesai. Sebanyak 68 responden (84%) mengetahui strategi untuk mengurangi kehamilan pada remaja yaitu Dengan memberikan pendidikan tentang reproduksi remaja. Sebanyak 64 responden (79%) mengetahui tempat pemeriksaan kehamilan yaitu di bidan atau dokter.

Sikap Terhadap Kehamilan Remaja

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Terhadap Kehamilan Remaja di SMA Negeri 12 Palembang Tahun 2024

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Positif	52	64,2
2	Negatif	29	35,8
	Jumlah	81	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap responden terhadap kehamilan remaja positif lebih besar yaitu sebesar 52 responden (64,2%) jika dibandingkan dengan sikap responden terhadap kehamilan remaja negatif yaitu sebesar 29 responden (35,8%). Adapun hasil jawaban responden berdasarkan pertanyaan sikap terhadap kehamilan remaja adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Sebaran Responden Berdasarkan Jawaban Pertanyaan Sikap terhadap Kehamilan Remaja di SMA Negeri 12 Palembang Tahun 2024

No	Pertanyaan Sikap Terhadap Kehamilan Remaja	Jawaban responden									
		SS		S		KS		TS		STS	
		n	%	N	%	n	%	n	%	n	%
1	Remaja boleh hamil	4	4,9	9	11,1	9	11,1	34	42	25	30,9
2	Remaja boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah	2	2,5	2	2,5	4	4,9	60	74,1	13	16
3	Hamil pada usia 19 tahun kebawah tidak berbahaya	5	6,2	6	7,4	10	12,3	54	66,7	6	7,4
4	Kehamilan pada remaja harus diakhiri dengan aborsi	1	1,2	0	0	14	17,3	58	71,6	8	9,9
5	Kehamilan pada remaja merupakan hal yang lumrah	5	6,2	7	8,6	6	7,4	52	64,2	1	1,2
6	Perlu adanya pendidikan seksual remaja	4	4,9	62	76,5	11	13,6	1	1,2	3	3,7
7	Hubungan seksual boleh dilakukan setelah menikah	9	11,1	63	77,8	2	2,5	3	3,7	4	4,9
8	Hamil yang ideal adalah berusia diatas 20 tahun dan sudah menikah	13	16	48	59,3	17	21	0	0	3	3,7
9	Kehamilan pada remaja merupakan hal yang memalukan	8	9,9	49	60,5	14	17,3	4	4,9	6	7,4
10	Kehamilan pada remaja dapat dihindari bila remaja tidak melakukan perilaku seksual yang beresiko	7	8,6	61	75,3	11	13,6	1	1,2	1	1,2

Tabel 4. memperlihatkan sebaran jawaban responden berdasarkan pertanyaan sikap terhadap kehamilan remaja. Sebanyak 34 responden (42%) tidak setuju dan sebanyak 4 responden (4,9%) sangat setuju bila remaja hamil. Sebanyak 60 responden (74,1%) tidak setuju dan 2 responden (2,5%) sangat setuju bila remaja melakukan

hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 54 responden tidak setuju (66,7%) dan 5 responden (6,2%) sangat setuju dengan pernyataan hamil pada usia 19 tahun kebawah tidak berbahaya. Sebanyak 58 responden (71,6%) dan 1 responden (1,2%) tidak setuju bila kehamilan pada remaja harus diakhiri dengan aborsi. Sebanyak 52

responden (64,2%) tidak setuju dan 5 responden (6,2%) sangat setuju dengan pernyataan kehamilan pada remaja merupakan hal yang lumrah. Sebanyak 62 responden (76,5%) setuju dan 1 responden (1,2%) tidak setuju dengan pernyataan perlu adanya pendidikan seksual remaja. Sebanyak 63 responden (77,8%) setuju dan 2 responden (2,5%) kurang setuju dengan pernyataan hubungan seksual boleh dilakukan setelah menikah. Sebanyak 48 responden (59,3%) setuju dan 3 responden (3,7%) sangat tidak setuju dengan pernyataan hamil yang ideal adalah berusia diatas 20 tahun dan sudah menikah. Sebanyak 49 responden (60,5%) setuju dan 4 responden (6%) sangat tidak setuju dengan pernyataan kehamilan remaja merupakan hal yang memalukan. Sebanyak 61 responden (75,3%) setuju dan 1 responden (1,2%) sangat tidak setuju dengan pernyataan kehamilan pada remaja dapat dihindari bila remaja tidak melakukan perilaku yang beresiko.

PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 12 Palembang Terhadap Kehamilan Remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 responden, dimana pengetahuan terhadap kehamilan remaja dibagi menjadi dua kategori yaitu Baik (Dapat menjawab pertanyaan $\geq 75\%$) dan Kurang Baik (Dapat menjawab pertanyaan $< 75\%$).

Berdasarkan uji analisis univariat didapatkan, pengetahuan responden terhadap kehamilan remaja baik lebih sedikit yaitu sebesar 39 responden (48,1%) bila dibandingkan dengan pengetahuan responden terhadap kehamilan remaja kurang baik yaitu sebesar 42 responden (51,9%).

Sebaran jawaban responden terhadap pertanyaan pengetahuan terhadap kehamilan remaja didapatkan, sebanyak 46 responden (56,8%) mengetahui bahwa definisi kehamilan adalah pembuahan antara sperma laki-laki dengan sel telur perempuan yang sudah matang. Sebanyak 59 responden

(72,8%) mengetahui bahwa definisi kehamilan remaja adalah Kehamilan yang terjadi pada wanita usia 19 tahun kebawah. Sebanyak 57 responden (70,4%) mengetahui proses terjadinya kehamilan yaitu terjadi pertemuan sel sperma dengan sel telur wanita sehingga terjadi konsepsi, kemudian hasil konsepsi bernidasi di endometrium. Sebanyak 59 responden (72,8%) mengetahui bahwa bila seorang laki-laki dan perempuan melakukan hubungan seksual, maka perempuan tersebut beresiko menjadi hamil. Sebanyak 59 responden (72,8%) mengetahui tanda-tanda kehamilan yaitu terlambat haid, mual muntah, ada gerakan janin.

Sebanyak 62 responden (76,5%) mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan kehamilan yaitu kurangnya pengetahuan tentang perilaku seksual yang dapat menyebabkan kehamilan. Sebanyak 63 responden (77,8%) mengetahui dampak kehamilan pada remaja yaitu pengguguran kandungan dan resiko kehamilan dan persalinan. Sebanyak 59 responden (72,8%) mengetahui resiko kehamilan pada remaja yaitu sekolah yang tidak selesai. Sebanyak 68 responden (84%) mengetahui strategi untuk mengurangi kehamilan pada remaja yaitu Dengan memberikan pendidikan tentang reproduksi remaja. Sebanyak 64 responden (79%) mengetahui tempat pemeriksaan kehamilan yaitu di bidan atau dokter.

Pengetahuan adalah hasil dari tingkah laku dan ini terjadi setelah seseorang melakukan suatu penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia, sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan merupakan suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru (Budiman, 2023:3).

Rendahnya tingkat pengetahuan responden terhadap kehamilan remaja dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja, hal itu disebabkan belum

adanya kurikulum pembelajaran tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah sehingga pengetahuan responden tentang kehamilan menjadi kurang baik.

Gambaran Sikap Siswa di SMA Negeri 12 Palembang Terhadap Kehamilan Remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 81 responden, dimana perilaku seksual remaja dibagi menjadi dua kategori yaitu Positif (Jika jawaban \geq mean (skor rata-rata)) dan Negatif (Jika jawaban $<$ mean (skor rata-rata)).

Berdasarkan uji analisis univariat didapatkan, sikap responden terhadap kehamilan remaja positif lebih besar yaitu sebesar 52 responden (64,2%) jika dibandingkan dengan sikap responden terhadap kehamilan remaja negatif yaitu sebesar 29 responden (35,8%).

Sebaran jawaban responden terhadap pertanyaan sikap terhadap kehamilan remaja diketahui sebanyak 34 responden (42%) tidak setuju bila remaja hamil. Sebanyak 60 responden (74,1%) tidak setuju bila remaja boleh melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 54 responden (66,7%) tidak setuju dengan pernyataan hamil pada usia 19 tahun kebawah tidak berbahaya. Sebanyak 58 responden (71,6%) tidak setuju bila kehamilan pada remaja harus diakhiri dengan aborsi. Sebanyak 52 responden (64,2%) tidak setuju dengan pernyataan kehamilan pada remaja merupakan hal yang lumrah. Sebanyak 62 responden (76,5%) setuju dengan pernyataan perlu adanya pendidikan seksual remaja. Sebanyak 63 responden (77,8%) setuju dengan pernyataan hubungan seksual boleh dilakukan setelah menikah. Sebanyak 48 responden (59,3%) setuju dengan pernyataan hamil yang ideal adalah berusia diatas 20 tahun dan sudah menikah. Sebanyak 49 responden (60,5%) setuju dengan pernyataan kehamilan remaja merupakan hal yang memalukan. Sebanyak 61 responden (75,3%) setuju dengan pernyataan kehamilan pada remaja dapat dihindari bila remaja tidak melakukan perilaku yang beresiko.

Sikap adalah reaksi menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek berupa keyakinan-keyakinan, perasaan-perasaan atau perilaku yang diharapkan (Saam, 2022:62).

Baiknya sikap responden terhadap kehamilan remaja dikarenakan di SMA NU merupakan SMA yang lebih menekankan pada nilai-nilai keagamaan, sesuai dengan visi SMA NU yaitu Beriman, Berilmu, Berakhlak dan Berprestasi. Dan salah satu misinya yaitu menanamkan keimanan melalui pengalaman ajaran Islam menurut haluan Ahlussunnah wal jama'ah, dalam hal ini lebih menekankan pada siswa untuk menjauhi perbuatan zina sesuai dengan perintah Allah. Sehingga sikap responden memiliki sikap positif tentang kehamilan remaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang dikemukakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden pengetahuan baik terhadap kehamilan remaja lebih sedikit yaitu sebesar 39 responden (48,1%) bila dibandingkan dengan responden pengetahuan kurang baik terhadap kehamilan remaja yaitu sebesar 42 responden (51,9%).
2. Distribusi frekuensi responden sikap positif terhadap kehamilan remaja lebih besar yaitu sebesar 52 responden (64,2%) jika dibandingkan dengan responden sikap negatif terhadap kehamilan remaja yaitu sebesar 29 responden (35,8%).

Saran

Bagi Sekolah

Diharapkan pembinaan yang telah dilakukan terhadap siswa dengan adanya kurikulum sekolah tentang pendidikan kesehatan reproduksi remaja harus tetap dipertahankan dengan cara menambah materi dan gaya belajar yang tidak monoton sehingga siswa-siswa menyukai kurikulum tersebut.

Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bacaan di perpustakaan dan untuk menambah wawasan pembaca khususnya mengenai tentang gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap kehamilan remaja.

Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan yaitu mengenai gambaran pengetahuan dan sikap siswa terhadap kehamilan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, Rizkia. (2024). *Definisi Sikap*. (<http://rizkiaamalia.blogspot.com/2022/11/definisi-sikap.html>). Diakses tanggal 3 Januari 2024.
- Azwar, Saifuddin. (2024). *Dunia Psikologi*. (<http://www.duniapsikologi.com/sikap-pengertiandefinisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>). Diakses tanggal 3 Januari 2024.
- Bandiyah, Siti. (2019). *Kehamilan, Persalinan & Gangguan Kehamilan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Budiman. (2023). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Duta. (2023). *Makalah Remaja dan Permasalahannya*. (<http://dutashare.blogspot.com/2022/12/makalah-remaja-dan-permasalahannya.html>). Diakses tanggal 16 Desember 2023.
- Hidayat, Alimul. (2021). *Metodelogi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Himawari. (2024). *Kehamilan Remaja*. (<http://vifinjangkeng.blogspot.com/2021/10/kehamilan-remaja.html>). Diakses tanggal 2 Januari 2024.
- Kumalasari, Intan. (2023). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmiran, Eny. (2023). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lubis, Namora Lumongga. (2023). *Psikologi Kespro "Wanita & Perkembangan Reproduksinya" ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Jakarta : Kencana.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2020). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2020). *Buku Ajar Genekologi Untuk Mahasiswi Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurhayati, Lalis. (2024). *Psikologi Sosial Tentang Sikap*. (lalisnurhayatii.blogspot.com/2023/05/psikologi-sosial-tentang-sikap.html). Diakses tanggal 3 Januari 2024.
- Nurhayati, Nunung. (2022). *Serba-serbi Kehamilan & Perawatan Anak*. Bandung: Yrama Widya.
- Profil SMA Negeri 12 Palembang Tahun 2022
- Romauli, Suryati. (2022). *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Saam, Zulfan. (2022). *Psikologi Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Santoso, Imam (2023). *Manajemen Data Untuk Analisis Data Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Saud, Tri. Amalia. (2024). *Makalah Peilaku Seksual*. (<http://buyungchem>.

wordpress.com/makalah-perilaku-seksual-oleh-tri-amalia-saud/).

Diakses tanggal 2 Januari 2024.

Saydam, Syafni. (2022). *Waspada Penyakit Reproduksi Anda*. Bandung: Reka Cipta

Soelaeman, Iis R.(2019). *Agenda Pemeriksaan Kehamilan*. Jakarta: PT. Gramedia.

Subiyanto, Vera Puspita.(2023). *Cara Sehat & Aman Menghadapi Kehamilan diatas Usia 35 Tahun*. Klaten: Cable Book

Suratmaja, Hermawan. (2023). *Konsektasi (Konsultasi Seputar Seks)*. Klaten: Cable Book.

Vivin. (2024). *Kehamilan Remaja*. (<http://vifinjangkeng.blogspot.com/2021/10/kehamilan-remaja.html>). Diakses tanggal 2 Januari 2024.

Wawan. (2021). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.